

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok PKK Pedesaan melalui Pengembangan Usaha Kuliner Lokal

Economic Empowerment of Rural Business Groups through Local Culinary Business Development

Khairul Shaleh*, Fitri Sukmawati, Dini Arwaty A., Sa'adah Abbas, R. Ferry Mulyawan M., H., Daniel Nababan, Nadila Andriana

Program Studi Akuntansi, Universitas Widyatama, Bandung

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.253

Informasi artikel:

Submitted: 04 Agustus 2023

Accepted: 14 Oktober 2023

*Penulis Korespondensi :

Khairul Shaleh

Prodi Studi Akuntansi,

Universitas Widyatama, Bandung

E-mail:

Khairul.shaleh@Widyatama.ac.id

No. Hp : 081393505314

Cara Sitas:

Shaleh, K., Sukmawati, F., A. D.

A., Abbas, S., H. M. R. F. M.,

Nababan, D., & Andiana, N.

(2023). Pemberdayaan

Ekonomi Kelompok PKK

Pedesaan melalui

Pengembangan Usaha Kuliner

Lokal. *Jurnal Mandala*

Pengabdian Masyarakat, 4(2),

361-367.

[https://doi.org/10.35311/jmpm](https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.253)

.v4i2.253

ABSTRAK

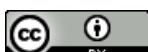
Mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, maka hendaknya perguruan tinggi dapat melaksanakan dharma tersebut secara fungsional dan terpadu. Pengabdian masyarakat sebagai salah satu dharma perguruan tinggi menempati posisi yang strategis dalam membina dan mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk dengan memberikan pendampingan berupa desain kemasan produk dan menyerahkan bantuan peralatan produksi *vacum sealer* untuk kemasan produk makanan. Selain berupa bantuan peralatan, tim PKM memberikan pelatihan penyusunan catatan keuangan sederhana bagi kelompok mitra usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk makanan dari mitra usaha sehingga mendorong penambahan cakupan pangsa pasar produk.

Kata Kunci: Kelompok PKK, *Home Industry*, Produk Pedesaan, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Referring to the Tridharma of Higher Education, which includes Education, Research, and Community Service, universities should be able to carry out these dharmas in a functional and integrated manner. Community service, as one of the dharmas of higher education, occupies a strategic position in fostering and educating the community to improve the community's quality of life both socially and economically. This service aims to improve product competitiveness by assisting in packaging design and handing over vacuum sealer production equipment for food product packaging. In addition to equipment assistance, the PKM team provided training in preparing simple financial records for business partner groups. This community service activity is expected to improve the quality of food products from business partners to encourage additional product market share coverage.

Keywords: PKK Group, Home Industry, Rural Products, Community Empowerment



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Perjalanan Usaha Kecil di Indonesia tidak selalu berjalan mulus. Beberapa kendala kerap dihadapi para pelaku usaha kecil dalam menjalankan usaha skala rumah tangga. Permodalan (Nihayah & Rifqi, 2022; Rudiyanto, 2022; Sailendra et al., 2020) dan distribusi hasil produksi (Adidarma, 2015; Ridwan et al., 2019) merupakan kendala bagi pelaku usaha kecil yang belum dapat terselesaikan secara optimal. Meskipun beragam kendala dirasakan pelaku usaha kecil, namun semangat untuk tetap menjalankan usaha tetap terjaga. Kegiatan usaha kecil merupakan pilar penyangga bagi kehidupan ekonomi rumah tangga di beberapa kawasan di Indonesia (Mardatillah, 2012; Said & Azhar, 2021; Setyorini, 2020). Pengalaman perekonomian Indonesia telah menjadi bukti yang menunjukkan sektor usaha kecil menengah adalah penyelamat pada saat ekonomi makro memberikan indikasi keadaan yang tidak begitu menggembirakan.

Perjalanan panjang sektor usaha kecil telah melewati beberapa peristiwa pasang surut perekonomian di Indonesia tetapi eksistensinya tetap terjaga dengan baik dan justru sektor ini menjadi soko guru perekonomian, khususnya bagi masyarakat di pedesaan (Purwanto, 2007). Usaha kecil skala rumahan berkembang di desa mengingat sumber bahan baku produk banyak dihasilkan dari sektor pertanian dan perkebunan dominasi berada di kawasan pedesaan (Hidayah et al., 2020). Lahan perkebunan yang berada pada kawasan pedesaan mendorong masyarakat desa memanfaatkan peluang ini dengan membentuk industri skala kecil pembuat makanan olahan berbahan umbi-umbian. Kelompok PKK ‘UGUDI LESTARI’ memproduksi makanan tradisional Geblek berbahan dasar ubi karena ketersediaan bahan baku cukup besar pada kawasan desa sehingga menjadi kalkulasi menguntungkan bagi usaha ini. Usaha mitra bergerak dalam

produksi makanan olahan ubi menjadi Geblek makanan tradisional khas Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Pada mulanya usaha ini dijalankan sendiri namun seiring dengan meningkatnya permintaan usaha ini berubah menjadi usaha kelompok PKK.

Permasalahan Mitra

Kemasan produk masih sangat tergolong sederhana sehingga membuat produk mitra masih terlihat kurang komersil apabila dipasarkan melalui jaringan distribusi pasar modern. Sistem pemasaran yang masih konvensional menjadi kendala bagi mitra dalam memanfaatkan potensi pasar pada pusat perbelanjaan modern dan potensi pasar dalam media virtual. Selain itu, mitra usaha belum memiliki keterampilan menyusun catatan keuangan usaha sederhana sehingga sulit bagi pengelola mengukur kemajuan usaha dari aspek keuangan.

Solusi permasalahan

1. Re-desain kemasan produk *Geblek* milik mitra usaha

Pasar konvensional (*offline*) terlebih dalam pasar *digital*, aspek kemasan produk sangat penting untuk diperhatikan sebelum suatu produk ditawarkan kepada konsumen. Kemasan menarik menjadi salah satu faktor yang membuat konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut. Desain kemasan produk mitra masih sangat sederhana, oleh karena itu kemasan pada produk akan di *redesign* dengan konsep dan kombinasi warna yang lebih menarik sehingga dapat mengundang perhatian konsumen. Keluaran yang dihasilkan dalam mengatasi persoalan ini yaitu mempersiapkan kemasan produk *Plastik Standing Pouch* yang sudah tercetak dengan desain logo dan informasi komposisi bahan yang digunakan dalam pembuatan produk.

2. Bantuan Peralatan Vacum Sealer untuk produk makanan

Pelaku usaha kuliner menyadari bahwa produk yang dihasilkan memiliki masa tahan lebih cepat dibandingkan

dengan produk selain makanan. Produk makanan lebih mudah rusak jika telah melebihi masa konsumsi sehingga bagi pelaku usaha membutuhkan teknologi penunjang yang dapat mengatasi persoalan tersebut. Tim Pengabdian masyarakat berdasarkan hasil wawancara singkat dengan pihak mitra menangkap permasalahan tersebut dan berupaya memberikan solusi dengan memberikan bantuan peralatan *vacum sealer*. Peralatan ini dapat membuat bahan makanan yang mulanya cepat rusak menjadi lebih bertahan lebih lama sehingga sangat membantu dan menguntungkan bagi mitra.

3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan keuangan sederhana bagi mitra usaha

Manajemen mitra lebih baik jika memiliki kemampuan menilai dan mengukur kemajuan usaha sehingga dapat menyusun langkah-langkah usaha pada masa akan datang yang lebih baik. Salah satu instrumen yang lazim digunakan oleh suatu unit usaha untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan usaha melalui evaluasi laporan keuangan sederhana. Oleh karena itu tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan catatan keuangan sederhana yang bermanfaat bagi mitra ketika mengevaluasi dan menyusun langkah strategis usaha pada masa depan.

METODE

Identifikasi masalah yang diperoleh lewat observasi dan wawancara bersama mitra telah diuraikan pada bagian sebelumnya termasuk uraian tentang solusi yang ditawarkan kepada mitra untuk mengatasi persoalan tersebut. Merealisasikan solusi atas permasalahan mitra membutuhkan metode pelaksanaan yang tepat sehingga menghasilkan dampak yang secara nyata dapat digunakan dalam pengembangan usaha pada masa mendatang. Oleh karena itu, tim pengabdian

kepada masyarakat akan merealisasikan metode pelaksanaan sebagai solusi yang ditawarkan sebagai berikut,

1. Metode pemberian desain kemasan produk

Melaksanakan solusi kedua yaitu redesain kemasan produk dengan cara mendiskusikan terlebih dahulu tentang konsep dan konten yang akan usung pada kemasan kripik. Pembahasan tentang konsep dan konten yang akan diusung terlebih dahulu didiskusikan bersama antara mitra dengan tim PKM. Rancangan kemasan produk selanjutnya akan ditawarkan kepada mitra untuk dipilih satu dari tiga desain produk yang selanjutnya akan dicetak pada percetakan. Kemasan berbahan Plastik *Standing Pouch* dilengkapi dengan desain logo dan informasi komposisi bahan yang digunakan dalam pembuatan produk. Cetakan kemasan plastik *Standing Pouch* yang akan disediakan bagi mitra. Dalam kegiatan ini akan melibatkan unsur mitra serta instruktur dari Tim PKM yang dibantu mahasiswa Universitas WidyaTama.

2. Metode Bantuan Peralatan Vacum Sealer untuk produk makanan

Kapasitas keuangan terbatas membuat tidak sedikit pelaku usaha kecil pedesaan mengalami hambatan memperoleh pemanfaatan teknologi. Pada sisi lain, pelaku usaha kuliner membutuhkan sentuhan teknologi agar proses bisnis dapat berjalan lebih baik dan efisien. Peralatan *vacum sealer* merupakan alat penunjang yang sangat membantu mitra meningkatkan masa tahan produk makanan. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan seperangkat *vacum sealer* kepada mitra. Mitra usaha diberikan pelatihan penggunaan *vacum sealer* agar peralatan ini dapat memberikan manfaat optimal dan pengetahuan baru terkait teknologi.

3. Metode pelatihan dan pendampingan pembuatan catatan keuangan sederhana bagi mitra usaha

Tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan catatan keuangan sederhana bagi mitra usaha. Catatan keuangan sederhana sangat penting bagi mitra usaha ketika ingin mengukur pertumbuhan usaha. Pendampingan merupakan cara untuk melakukan *transfer knowlegde* dari Tim Pengabdian Kepada mitra PKM. Bidang keilmuan yang akan diisi selama proses ini yaitu pengelolaan keuangan mitra. Pasca pendampingan diharapkan pengelola telah memiliki kompetensi teknis dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendampingan dilakukan melalui beberapa metode yakni *Pertama*, metode ceramah dan konsultasi berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan teknik penyusunan dan penyajian Laporan kinerja Keuangan. *Kedua*, Metode simulasi yaitu memberikan kesempatan kepada mitra usaha untuk berkonsultasi dan mengerjakan catatan laporan keuangan sederhana. Partisipasi aktif dari mitra menyediakan tempat yang layak untuk digunakan sebagai ruang untuk mengadakan kegiatan konsultasi dan *transfer knowlegde* selama pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat mengambil tema pemberdayaan kelompok ekonomi PKK pedesaan yang diselenggarakan di desa Kembang, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta kegiatan dihadiri oleh seluruh anggota kelompok Usaha Ngudi Lestari sebanyak sekitar dua puluh orang. Pelaksanaan pengabdian diisi dengan kegiatan simulasi pemasangan stiker logo pada kemasan produk geblek yang diikuti dengan cara penggunaan alat *vacuum sealer* (Gambar 1). Para peserta sangat antusias mengikuti seluruh tahapan pengabdian karena terdapat proses simulasi yang melibatkan mereka sendiri. Usaha kecil produksi geblek dapat meningkatkan daya

saing usaha melalui kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi maupun dari pemerintah (Hadi, 2015; Wibisono & Sari, 2015).



Gambar 1. Simulasi Pemakaian *Vacum Sealer* dan Kemasan Produk

Geblek merupakan makanan khas kulonprogo berbahan dasar sari pati dari singkong dengan cita rasa gurih. Lazimnya bagi masyarakat kulonprogo, geblek dimakan bersama dengan tempe *besenget* yaitu tempe *benguk* berbahan kacang *benguk* yang dijual bersamaan (Wulandari et al., 2020). Kelompok usaha Ngudi Lestari merupakan salah satu usaha pedesaan yang ikut melestarikan makanan khas geblek dengan memproduksi dan memasarkan meskipun masih dalam jangkauan terbatas.

Pemasaran produk dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu cara pengemasan baik dan menarik. Faktor yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan pengemasan sesuai dengan produk jenis makanan (Annisa et al., 2021). Selain Bahan pengemasan juga dibutuhkan peralatan penunjang agar bahan makanan dapat bertahan lebih lama. *Vacum sealer* merupakan alat yang banyak digunakan oleh pelaku usaha untuk kebutuhan kemasan produk agar bahan makanan lebih bertahan lama (Gambar 2).



Gambar 2. Penyerahan Bantuan Peralatan Produksi dari ketua Kluster kepada Mitra

Peralatan vacum sealer yang diberikan kepada mitra usaha dapat menambah durasi masa tahan produk Geblek selain menambah nilai estetik pada kemasan (Gambar 3). Produk geblek dengan kemasan yang lebih baik diharapkan dapat merambah masuk café yang banyak beroperasi di sekitar desa Kembang. Makanan khas lokal yang dengan kemasan lebih baik dan bertahan lama dapat menjadi penunjang kegiatan desa wisata yang telah disandang oleh Desa Kembang beberapa tahun terakhir.



Gambar 3. Tim Pelaksanaan PKM Universitas Widya Yatama Bersama Mitra *Ngudi Lestari*

Desa kembang merupakan salah satu wilayah dengan status desa wisata yang telah mendapat penetapan dari Pemerintah Kabupaten Kulonprogo Propinsi Daerah Yogyakarta. Bentang alam dengan kawasan pertanian tera sering menampilkan panorama alam eksotis sehingga menarik banyak pengunjung menghabiskan waktu senggang di wilayah ini. Beberapa kalangan melihat potensi ini sebagai peluang ekonomi sehingga memutuskan melakukan investasi dengan mendirikan café atau rumah makan pada kawasan ini. Keberadaan usaha café dan rumah makan di kawasan desa kembang membuka peluang bagi kelompok usaha lokal memasarkan hasil produk pada tempat-tempat tersebut. Produk geblek hasil produksi kelompok usaha Ngudi Lestari dapat melakukan ekspansi pasar melalui jalur distribusi café dan rumah makan yang beroperasi di sekitar desa karena kualitas makanan dan kemasan produk sudah layak.

Selain teknologi, mitra usaha Ngudi lestari sebagai usaha mikro desa juga

membutuhkan suntikan kompetensi sumber daya manusia terutama terkait dengan kemampuan tata kelola keuangan. Tim pengabdian dengan latar belakang bidang ilmu akuntansi memandang aspek tersebut penting diperhatikan untuk membantu mitra mengetahui kemajuan usaha dari dimensi keuangan. Berangkat dari kesadaran itu, tim pengabdian memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi mitra usaha Ngudi Lestari. Salah seorang anggota tim memberikan pelatihan pencatatan keuangan usaha mikro didampingi oleh beberapa anggota lainnya serta dua mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini. Pencatatan keuangan salah satu masalah yang banyak dihadapi oleh para pelaku usaha kecil (Sulistiyowati, 2017), dan pelatihan pencatatan keuangan bagi pengelolaan usaha kecil merupakan upaya mengurangi hambatan tersebut.

Peserta memperoleh pengetahuan berkaitan prosedur pencatatan keuangan usaha dengan teknis sederhana. Pencatatan sederhana perlu disampaikan kepada mitra usaha agar memiliki kemampuan teknis menyusun catatan keuangan sederhana. Informasi keuangan dengan susunan sederhana memungkinkan pengelola usaha menerapkan dan memudahkan bagi anggota lainnya membaca dan mengetahui isi dari laporan keuangan tersebut. Catatan keuangan sederhana diharapkan dapat membantu mitra mengetahui kemajuan usaha dari aspek keuangan. Selain itu, transparansi dalam tata kelola keuangan dapat semakin menguatkan saling percaya diantara anggota yang sudah terbangun sejak usaha Ngudi Lestari berdiri.

Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan dengan memantau secara berkala pemanfaatan bantuan peralatan yang telah diterima oleh mitra usaha. Tim berupaya memastikan bahwa kelompok usaha ekonomi Ngudi Lestari dapat mengaplikasikan bantuan alat tersebut. Bantuan alat diharapkan dapat memberi nilai lebih bagi produk makanan

khas geblek sehingga memiliki kesempatan distribusi ke rumah makan dan café sekitar desa. Penerapan pencatatan keuangan usaha juga akan menjadi perhatian bagi tim pengabdian memantau kesulitan teknis yang dihadapi mitra usaha.

KESIMPULAN

Usaha mikro telah menjadi salah satu sendi perekonomian bagi masyarakat di kawasan pedesaan. Warga desa tidak sedikit menggantungkan ekonomi keluarga dari kegiatan usaha mikro. Beberapa warga desa menjalankan usaha kecil secara individu dan lainnya bergabung dalam kelompok ekonomi pedesaan. Usaha Ngudi Lestari merupakan satu contoh kelompok usaha ekonomi berbasis di pedesaan. Kelompok usaha ini memiliki produktivitas cukup baik sehingga sampai saat ini masih terus berusaha untuk memajukan taraf ekonomi dari masing-masing anggota.

Sebagai kelompok usaha pedesaan disadari sangat banyak menghadapi persoalan ekonomi, sehingga agar dapat berkembang lebih baik membutuhkan perhatian dari pihak lain satu diantaranya unsur perguruan tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas perguruan tinggi yang memiliki irisan dengan pemberdayaan masyarakat. Tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung melakukan perbedayaan ekonomi bagi kelompok usaha Ngudi Lestari di Desa Kembang Kabupaten Kulonprogo. Kegiatan pengabdian berupa pemberian bantuan peralatan penunjang produksi dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi kelompok usaha Ngudi Lestari sehingga dapat menjadi pilar ekonomi keluarga bagi masing-masing anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Masyarakat terselenggara berkat dukungan dana dari

Universitas Widyatama yang disalurkan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adidarma, W. (2015). Strategi Produk Untuk Mengatasi Hambatan Ekspor Ukm Industri Kerajinan Indonesia Wijaya Adidarma 1. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 39–54.
- Annisa, A., Daman, A., Hendrowati, W., Kurniawan, A., & Latifah, S. (2021). *Penerapan Teknologi Vacuum Seal Untuk Meningkatkan Daya Tahan Produk Olahan Ikan Di Sentra Ikan Bulak*. 5(69). <Https://Doi.Org/10.12962/J26139960.V5i3.31>
- Hadi, D. P. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus Di Pnpm-Mp Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmiah Civis*, 5(1), 725–736. <Http://Journal.Upgris.Ac.Id/Index.Php/Civis/Article/View/633>
- Hidayah, N., Istiani, A. N., & Septiani, A. (2020). Pemanfaatan Jagung (*Zea Mays*) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Keripik Jagung Untuk Meningkatkan Perekonominan Masyarakat Di Desa Panca Tunggal. *A/ Muawanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–48.
- Mardatillah, A. (2012). Peranan Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jis*, 5(2), 207–215.
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2022). Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Permodalan Umkm Selama. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 6(2), 1–9.
- Purwanto, E. A. (2007). Mengkaji Potensi Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan.

- Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(3), 295–324.
- Ridwan, I. M., Fauzi, A., Aisyah, I., Susilawati, & Sofyan, I. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada Ukm Warung Angkringan " Wage " Bandung. *Jurnal Abdimas Bsi*, 2(1), 137–142.
- Rudiyanto, R. (2022). *Akses Permodalan Umkm Ke Perbankan*. 193–197.
- Said, S., & Azhar. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1), 29–41.
- Sailendra, S., Suratno, & Tampubolon, M. (2020). : Umkm, Tatakelola Keuangan; Akses Terhadap Modal Kerja; Meningkatkan Dan Pengembangan Nilai Ekonomi Usaha. *Capacitarea*, 1, 24–34.
- Setyorini, A. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tangerang Selatan. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 231–240.
- Sulistyowati, Y. (2017). Listing Registration Of Sme Financial Reporting (A Case Study In Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49–55.
- Wibisono, S., & Sari, R. M. (2015). Pendampingan Pengembangan Geblek Pedas Pada Wirausaha Pembuatan Geblek Di Dusun Balong V, Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta. *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, 4(3), 206–210.
<Https://Journal.Uii.Ac.Id/Ajie/Article/View/7927>
- Wulandari, E., Riyanto, B., Munib, J. A., Adib, A., & Suharto, M. (2020). Digital Media Sosial Untuk Mempromosikan "Geblek Yu Lastri" Di Desa Nanggulan Kulon Progo Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 3, 30–35.
<Https://Doi.Org/10.37695/Pkmcsr.V3i0.857>